

Kapabilitas *Managerial* Kepala Sekolah dalam Implementasi Pembelajaran Tahfiz

Muhammad Wahyu Amirulloh ^{1*}, Muhammad Najib²

Universitas Qomaruddin¹², Gresik, Indonesia.

Informasi Artikel	Abstract
Submitted: 05-12-2023 Revised: 07-12-2023 Published: 20-12-2023	<i>The managerial ability of the principal in the implementation of learning is very important in the school. The role of the principal in the school is to be a managerial, supervisor, and evaluator. In the implementation of learning, the principal must be able to encourage learners, including the implementation of tahfiz learning. In the current era, Qur'anic learning education is also very necessary in producing a generation with Qur'anic morals. Therefore, school principals need to have good skills in managing the implementation of tahfiz learning. The objectives of this study are (1) To determine the managerial capabilities of female principals in tahfiz learning at Assa'adah High School. (2) To know the implementation of tahfiz learning at Assa'adah High School. (3) To find out the principal's leadership strategy in managing tahfiz learning at Assa'adah High School. The approach used is a qualitative approach with a type of descriptive research. The data sources used in this study were in-depth interview methods, observation and documentation. In-depth interviews are used to search for data by conducting a structured dialogue. Observations are made to find data by looking directly at what is happening in the field. The documentation is used to find data by taking pictures of the actual situation that occurred. The results of this study show that: (1) the managerial capabilities of female school principals are to manage, supervisor, and evaluator. (2) the implementation of class X tahfiz learning is very good. In one week there are already their own methods every day, ranging from moroja'ah, addition, and deepening of knowledge. (3) The strategy carried out by the principal in the implementation of tahfiz learning is in the form of motivation and supervision of students, both at home and at home.</i>
Keywords: Managerial Capabilities, Tahfiz Learning, Implementation	

Abstrak

Kemampuan manajerial kepala sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran sangat penting di sekolah. Peran kepala sekolah di sekolah adalah sebagai manajer, pengawas, dan evaluator. Dalam pelaksanaan pembelajaran, kepala sekolah harus mampu memberikan semangat kepada peserta didik, termasuk dalam pelaksanaan pembelajaran tahfiz. Di era saat ini, pendidikan pembelajaran Al-Qur'an juga sangat diperlukan dalam mencetak generasi yang berakhlak Al-Qur'an. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu memiliki keterampilan yang baik dalam mengelola pelaksanaan pembelajaran tahfiz. Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui kemampuan manajerial kepala sekolah dalam pembelajaran tahfiz di SMA Assa'adah. (2) Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran tahfiz di SMA Assa'adah. (3) Untuk mengetahui strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola pembelajaran tahfiz di SMA Assa'adah. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Wawancara mendalam digunakan untuk mencari data dengan melakukan dialog terstruktur. Observasi dilakukan untuk mencari data dengan melihat langsung apa yang terjadi di lapangan. Dokumentasi digunakan untuk mencari data dengan cara memotret keadaan sebenarnya yang terjadi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kemampuan manajerial kepala sekolah adalah mengelola, mengawasi, dan mengevaluasi. (2) keterlaksanaan pembelajaran tahfiz kelas X sangat baik. Dalam satu minggu sudah ada metode tersendiri setiap harinya, mulai dari moroja'ah, penambahan, dan pendalaman ilmu. (3) Strategi

yang dilakukan kepala sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran tahfiz berupa motivasi dan pengawasan terhadap siswa, baik di rumah maupun di rumah.

Kata Kunci : Kemampuan Manajerial, Implementasi Pembelajaran Tahfiz.

PENDAHULUAN

Manajemen Pendidikan Islam adalah tindakan pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang mengikuti prinsip-prinsip Islam. Hal ini melibatkan studi mendalam terhadap sumber-sumber terkait manajemen pendidikan Islam guna mencapai efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pendidikan Islam. Ramayulis (Ramayulis, 2008, p. 362) menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah *al-tadbir* (pengatur).

Kata ini merupakan bentuk lain dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al-Quran seperti firman Allah SWT:

يُذَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرِجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Artinya :Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu. (QS. As-Sajdah/32: 5).

Pada masa sekarang, terdapat banyak institusi pendidikan Islam, baik yang bersifat formal maupun non-formal, yang menitikberatkan pada pembelajaran tahfiz Al-Quran. Salah satunya adalah SMA Assa'adah Bungah Gresik, sebuah lembaga pendidikan Islam formal yang berkomitmen untuk membentuk generasi yang mampu menghafal Al-Quran. Lembaga ini terus berusaha membimbing para siswa agar mencintai Al-Quran melalui pembelajaran tahfiz. Proses pembelajaran ini memberikan dampak positif dalam membentuk moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas para peserta didik melalui berbagai interaksi pembelajaran. SMA Assa'adah Bungah Gresik berada di bawah naungan yayasan Pondok Pesantren Qomaruddin. Manajemen pembelajaran tahfiz di sekolah ini dikendalikan dengan baik oleh Ibu Muslihah, M.Si., selaku Kepala sekolah, serta didukung oleh para guru-guru tahfiz.

Amir berpendapat bahwa kapabilitas merujuk pada kemampuan untuk efektif memanfaatkan sumber daya yang ada dalam diri atau dalam suatu organisasi. Selain itu, juga mencakup potensi individu untuk melakukan aktivitas tertentu atau serangkaian aktivitas. Sebagai contoh, seorang individu yang memiliki bakat dalam bermain piano tidak secara otomatis mahir bermain piano; hal ini sangat bergantung pada upaya pengembangannya melalui latihan dan pembelajaran. (Siti Aisyah, 2019a, p. 856)

Sampurno menyatakan, Kapabilitas merujuk pada representasi dari serangkaian sumber daya yang terintegrasi untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan penting. Kapabilitas, atau kemampuan, merangkum pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh pekerja atau individu di dalam perusahaan atau organisasi. (Siti Aisyah, 2019b, p. 856)

T. Hani Handoko menguraikan bahwa praktik manajerial merupakan aktivitas yang dilaksanakan oleh para manajer. (Handoko, 1995, p. 13) Kemudian, Siagian menyatakan bahwa "keterampilan manajerial" adalah kemampuan untuk memotivasi orang lain agar dapat bekerja secara efektif. (Siagian, 2002, p. 63) Kemampuan manajerial sangat terkait dengan kepemimpinan yang efektif, karena manajemen melibatkan interaksi antara individu, baik secara hierarkis (dari atas ke bawah) maupun secara lateral (antara rekan kerja). Oleh karena itu, kepemimpinan dapat diartikan sebagai perilaku yang memiliki kemampuan memotivasi orang lain untuk bekerja mencapai tujuan tertentu. Setiap tingkatan dalam organisasi seharusnya memiliki dan mengimplementasikan kepemimpinan yang baik, sehingga bawahannya dapat bekerja secara efisien dan termotivasi untuk kepentingan keseluruhan organisasi.

Peran kepala sekolah sangat krusial dalam meningkatkan mutu pendidikan, sebagaimana diuraikan dalam Pasal 12 ayat 1 Peraturan Pemerintah Nomor 28 tahun 1990. Tanggung jawab kepala sekolah mencakup penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pengelolaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.

Tujuan utama dari menerapkan Manajemen Kepala sekolah adalah untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan dan relevansi pendidikan di sekolah. Dengan memiliki wewenang yang lebih besar dan luas, sekolah dapat mengelola urusan mereka sendiri dengan lebih baik.

Menghafal Al-Quran termasuk dalam praktik ibadah yang paling tinggi dan utama, sehingga perlu dilakukan dengan niat ikhlas karena Allah SWT dan dengan harapan mendapatkan kebaikan di akhirat, bukan untuk mencari pujian manusia, berpamer, atau ingin terkenal. Al-Quran, sebagai kitab suci samawi, tetap murni dan otentik hingga akhir zaman. Mengingat pentingnya peran Al-Quran dalam kehidupan umat Islam, norma-norma dan praktik terkait interaksi dengan Al-Quran telah berkembang seiring berjalannya waktu. (Fatih, 2018, p. 2)

Terdapat banyak kelebihan yang diperoleh dengan menghafal Al-Quran, seperti: a) Keberkahan dalam kehidupan dunia dan akhirat. b) Ketenangan jiwa (sakinah). c) Kekuatan ingatan dan ketajaman intuisi. d) Kekayaan ilmu. e) Membangun identitas yang baik dan berperilaku jujur. f) Keterampilan berbicara yang lancar. g) Doa yang lebih mungkin dikabulkan. (Hafiz, 2005, p. 40)

Dalam proses menghafal Al-Quran, seseorang akan menghadapi tantangan dan kemudahan. Oleh karena itu, penting untuk memahami beberapa faktor yang mendukung dan menghambat dalam upaya menghafal Al-Quran tersebut.

a. Faktor yang mendukung dalam aktivitas menghafal Al-Quran melibatkan. (Wiwi & Wahid, 2014a, p. 139)

- 1) Faktor Kesehatan: Kesehatan tubuh sangat penting dalam menghafal Al-quran. Jika tubuh sehat, proses menghafal akan menjadi lebih mudah dan cepat. Oleh karena itu, penting dalam menjaga kesehatan dengan pola makan yang baik, tidur yang cukup, dan melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin.
- 2) Faktor Psikologis: Kesehatan psikologis juga berpengaruh dalam menghafal Al-quran. Ketenangan jiwa dan pikiran sangat dibutuhkan agar proses menghafal berjalan lancar. Jika ada gangguan psikologis, seperti kecemasan atau rasa gelisah, dapat menghambat konsentrasi dan daya ingat dalam menghafal. Dzikir, kegiatan positif, atau berkonsultasi dengan psikolog dapat membantu mengatasi gangguan psikologis.
- 3) Faktor Kecerdasan: Tingkat kecerdasan individu dapat mempengaruhi proses menghafal Al-quran. Namun, Ketidacukupan kecerdasan bukanlah suatu justifikasi untuk kehilangan semangat dalam proses menghafal. Yang terpenting adalah kerajinan dan ketekunan dalam menjalani proses hafalan.
- 4) Faktor Motivasi: Motivasi dari orang terdekat, seperti orang tua, keluarga, dan saudara, sangat berpengaruh dalam menghafal Al-quran. Dukungan dan dorongan dari mereka akan membuat seseorang lebih bersemangat dalam menghafal.
- 5) Faktor Usia: Usia juga dapat mempengaruhi proses menghafal Al-quran. Menghafal di usia muda biasanya lebih mudah karena otak masih segar dan tidak banyak dipenuhi oleh pikiran-pikiran lain. Namun, usia tidak seharusnya menjadi penghalang bagi mereka yang ingin menghafal, karena mencari ilmu tidak mengenal batas usia.

Penting untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menghambat konsentrasi dalam menghafal Al-quran. Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut, seseorang dapat meningkatkan kualitas dan efektivitas proses menghafal serta mencapai tujuan hafalan dengan lebih baik.

b. Faktor yang menghambat konsentrasi tersebut antara lain : (Wiwi & Wahid, 2014b, p. 147)

- 1) Kondisi pikiran yang kacau
Seseorang akan menghadapi kesulitan dalam memusatkan perhatian ketika berada di lingkungan yang bising, di mana suara manusia dan suara dari berbagai peralatan dapat mengganggu fokus.
- 2) Kekurangan latihan dan praktik
Konsentrasi merupakan suatu keterampilan yang memerlukan pembelajaran dan latihan rutin. Oleh karena itu, seseorang tidak dapat menguasainya tanpa melibatkan diri dalam latihan dan praktik secara teratur.

- 3) Tidak memusatkan perhatian
Beberapa individu yang sibuk dengan banyak aktivitas dalam kehidupan sehari-hari cenderung kehilangan fokus, karena energi mereka terbagi-bagi untuk memikirkan berbagai hal sekaligus.
- 4) Mudah merasa putus asa
Dalam masyarakat ini, terdapat dua jenis orang, yaitu mereka yang berusaha mencapai tujuan mereka dengan perasaan kekhawatiran dan ketakutan akan kegagalan, dan mereka yang berharap dapat mencapainya tanpa rasa takut akan kegagalan.
- 5) Kurang perhatian
Konsentrasi tidak akan terwujud tanpa adanya perhatian. Artinya, jika seseorang melakukan sesuatu yang penting tanpa adanya minat yang kuat, perlu ada faktor yang dapat membangkitkan minat secara acak. Ini dapat meningkatkan motivasi.
- 6) Kebiasaan menunda
Penundaan merujuk pada menunda kegiatan yang tidak disukai secara spontan tanpa alasan yang masuk akal. Beberapa orang cenderung menunda tugas yang kurang menarik bagi mereka tanpa mempertimbangkan konsekuensi dari penundaan tersebut. Penundaan ini mencerminkan bentuk "menerima kegagalan kecil".

Kepemimpinan (leadership) dapat didefinisikan sebagai tindakan memandu melalui pengaruh terhadap bawahan atau individu lainnya. Menurut Hadari Nawawi mengatakan, kepemimpinan adalah sebagai perihal memimpin berisi kegiatan menuntun, membimbing, memandu, menunjukkan jalan, mengepalai, melatih agar orang-orang yang dipimpin dapat mengerjakan sendiri. (Nawawi, 1993, p. 28)

Teori kepemimpinan adalah penggeneralisasian suatu seri perilaku pemimpin dan konsep-konsep kepemimpinannya, dengan menonjolkan latar belakang historis, sebab musabab timbulnya kepemimpinan. (Erlangga, 2018)

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara dan observasi, dengan mengamati Manajemen kepala sekolah dan juga implementasi pembelajaran tahfiz kelas X di SMA Assa'adah Bungah Gresik. Dan juga mewawancarai langsung kepada Kepala sekolah, Guru tahfiz, dan siswa yang berkenaan dengan bagaimana implementasi manajemen di SMA Assa'adah Bungah Gresik. Pengumpulan data ini yang terkait masalah strategi dan implementasi pembelajaran tahfiz kelas X di SMA Assa'adah Bungah Gresik, baik itu observasi dan wawancara. Data yang diperoleh merupakan hasil akhir dari berbagai tahap dalam penelitian kualitatif, seperti pengumpulan data, seleksi data yang relevan, penyajian data, proses penarikan kesimpulan, dan hasil penelitian yang berupa temuan baru dalam bentuk deskripsi. Sebelum penelitian, informasi terkait mungkin masih kabur, tetapi setelah melalui proses penelitian, masalah tersebut menjadi lebih jelas. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mencerminkan penemuan baru yang sebelumnya belum dijelajahi, menjelaskan secara rinci aspek-aspek yang sebelumnya tidak terlihat. (Sugiyono, 2005, p. 99) Sehingga didapatkan analisis yang mendalam mengenai kapabilitas manajemen kepala sekolah dalam implementasi pembelajaran tahfiz di Assa'adah Bungah Gresik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kapabilitas *Managerial* Kepala Sekolah dalam Implementasi Pembelajaran Tahfiz di SMA Assa'adah Bungah Gresik

a. Ruang Lingkup Kepala Sekolah

Kepala sekolah memiliki ruang lingkup dalam manajemennya. Hal yang termasuk menjadi ruang lingkup kepala sekolah yakni khususnya tentang *memanagerial*, tanggung jawab semua aspek di sekolah, termasuk manajemen penilaian kinerja guru, pembinaan, pembelajaran, dan segala sesuatu yang terkait dengan manajemen yang ada di sekolah. Sebagaimana seperti yang dikatakan kepala sekolah SMA Assa'adah pada wawancara penelitian terkait *managerial* kepala

sekolah, beliau mengatakan: “Yang menjadi ruang lingkup kepala sekolah adalah khusus tentang managerial. Untuk manage semua yang ada di sekolah dan sebagai penanggung jawab. Semua hal yang ada di sekolah menjadi ruang lingkup kepala sekolah, termasuk manage guru-guru, sarpras, kurikulum, perencanaan, TU, dan lain-lain. Meskipun dalam hal itu sudah ada petugasnya tetapi kepala sekolah harus tetap bisa manage hal itu, kalau kepala sekolah tidak bisa manage hal tersebut bisa-bisa jadi kacau”.

b. Kapabilitas atau Kemampuan *managerial* kepala sekolah dalam implementasi pembelajaran tahfiz

Sebagai kepala sekolah perlu memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugasnya. Kemampuan yang perlu dimiliki seorang kepala sekolah yaitu kemampuan *managerial*, *supervisor*, dan *evaluator*. Kemampuan tersebut sangat penting dalam pelaksanaan perencanaan di sekolah. Kepala sekolah perlu memiliki kemampuan *managerial* agar dapat manage hal-hal yang berada di sekolah. Kepala sekolah juga perlu menjadi *supervisor* sebagai pembina untuk membantu para guru meningkatkan dirinya dalam bidang profesinya. Kepala sekolah juga perlu menjadi *evaluator* guna mencari hal-hal yang menjadi faktor pendorong dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan yang berada di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, Kepala sekolah menyoroti pentingnya kepemimpinan yang melibatkan kemampuan managerial, supervisi, dan evaluasi. Dalam konteks pembelajaran tahfiz, kepala sekolah harus mampu mengelola siswa tahfiz, memberikan motivasi, dan memastikan mereka mencapai target hafalan. Guru tahfiz menyatakan dukungan penuh kepala sekolah terhadap pembelajaran tahfiz, termasuk penghargaan bagi siswa yang khatam, menunjukkan kepercayaan penuh kepada guru tahfiz untuk kebaikan siswa.

Implementasi Pembelajaran Tahfiz Kelas X di SMA Assa’adah Bungah Gresik

a. Implementasi Pembelajaran Tahfiz

Implementasi pembelajaran tahfiz kelas X di SMA Assa’adah tidak jauh berbeda dengan pembelajaran tahfiz di kelas XI dan XII. Dalam implementasi pembelajaran tahfiz kepala sekolah memberikan jam pelajaran tahfiz setiap hari 2 jam di jam 1 dan 2. Kemudian kebijakan dari kepala sekolah dalam pembelajaran di kelas tahfiz X sampai XII dalam jam pelajaran bidang umum seperti matematika lebih sedikit dari jam pelajaran kelas reguler.

Berdasarkan wawancara, dalam implementasi pembelajaran tahfiz di SMA Assa’adah Bungah Gresik, beliau menjelaskan pemberian jam pelajaran tahfiz setiap hari, dengan mengurangi beberapa jam pelajaran kurikulum nasional tanpa menghilangkannya sepenuhnya. Guru tahfiz, menginformasikan bahwa setiap hari siswa tahfiz mendapatkan 2 jam pelajaran tahfiz yang digunakan untuk muroja’ah, disertai evaluasi soal ayat secara acak. Salah seorang siswa, menyampaikan bahwa guru meminta siswa menyiapkan setoran dan meminta bantuan teman untuk menyimak hafalan sebelum disetorkan. Dalam pembelajaran tahfiz di kelas X hingga XII, tidak ada perbedaan substansial, namun siswa kelas X yang sudah memiliki hafalan dari MTS/SMP mengulang dari Juz 30, sementara alumni Yayasan Pondok Pesantren Qomaruddin dapat melanjutkan hafalannya. Sedangkan alumni dari lembaga lain mengulang dari Juz 30 karena kesulitan komunikasi antara guru tahfiz di SMA Assa’adah dengan guru tahfiz siswa dari lembaga lain sehingga lebih minim dalam memahami karakteristik para siswa dari lembaga lain.

b. Metode Pembelajaran Tahfiz

Penentuan metode dalam pembelajaran tahfiz sangat penting karena perlu memperhatikan kemampuan hafalan para siswa. Pemilihan metode pembelajaran tahfiz di SMA Assa’adah Bungah Gresik, kepala sekolah memberikan wewenang kepada para guru tahfiz dalam pemilihan metode yang tepat untuk para siswa tahfiz. Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Assa’adah, para

guru tahfiz diberi wewenang penuh untuk memilih metode pembelajaran yang sesuai untuk siswa. Kebebasan ini memungkinkan guru tahfiz lebih leluasa memilih metode yang cocok, dengan fokus pada hasil sesuai harapan. Salah seorang guru tahfiz menegaskan bahwa kebebasan dalam memilih metode pembelajaran di SMA Assa'adah telah menghasilkan banyak prestasi dalam lomba tahfiz.

Metode pembelajaran tahfiz di kelas melibatkan muroja'ah, penambahan setengah halaman Al-Quran kudus, minimal dua halaman muroja'ah setelah mendapat 1/4 juz, dan membaca 1 juz tanpa kesalahan setelah mencapai 1 juz. Seorang siswa tahfiz, menjelaskan bahwa metode pembelajaran tahfiz di kelas melibatkan jadwal khusus, seperti 3 hari untuk menambah hafalan, 2 hari untuk muroja'ah, dan 1 hari untuk pendalaman ilmu. Setiap siswa memiliki target penambahan hafalan setiap minggu.

Metode muroja'ah, dijelaskan salah seorang guru tahfiz, adalah metode di mana siswa mengulang hafalan sebelumnya dan disimak oleh teman atau guru tahfiz. Metode ini membantu memperkuat hafalan siswa, meningkatkan pemahaman, dan memastikan siswa dapat mengingat hafalan sebelumnya.

c. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Pembelajaran Tahfiz

Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pembelajaran tahfiz juga sangat perlu diperhatikan oleh kepala sekolah, guru tahfiz, dan siswa supaya bisa mencapai hasil yang diharapkan.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru tahfiz di SMA Assa'adah, serta seorang siswa tahfiz, menjelaskan tentang faktor pendukung dan penghambat dalam menangani pembelajaran tahfiz, Faktor pendukung melibatkan lingkungan yang berpengaruh pada hafalan siswa, keinginan pribadi untuk menghafal, dan kemampuan mengaji. Motivasi, beasiswa, dan dukungan sekolah juga menjadi faktor pendukung. Di sisi lain, faktor penghambat mencakup pengaruh handphone, lingkungan yang dapat mempengaruhi semangat hafalan, serta aktivitas pacaran. Guru tahfiz yang lain menekankan bahwa beasiswa dapat menjadi pendorong, sedangkan penggunaan handphone dan pacaran dapat menjadi penghambat dalam proses hafalan siswa.

Strategi Kepala Sekolah dalam Implementasi Pembelajaran Tahfiz Kelas X di SMA Assa'adah Bungah Gresik

Implementasi pembelajaran tahfiz yang diinginkan tidak mungkin berjalan begitu saja, perencanaan dan strategi yang matang merupakan salah satu bagian yang penting dalam upaya implementasi pembelajaran tahfiz. Proses menghafal Al-quran tentu ada berbagai macam ujian yang nantinya akan menghambat proses hafalan.

Proses dalam mengatasi kesulitan dalam menghafalkan Al-quran tentu baik disuatu lembaga pendidikan atau individu pasti memiliki suatu strategi dan upaya agar dapat mengatasi kesulitan tersebut. Seperti yang dilakukan oleh lembaga pendidikan SMA Assa'adah Bungah Gresik dimana kepala sekolah dan para guru tahfiz bekerja sama dalam menyusun strategi pembelajaran tahfiz di SMA Assa'adah untuk membantu para siswa mengatasi kesulitan dalam menghafalkan Al-quran. Strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru tahfiz dalam upaya mengatasi kesulitan dalam implementasi pembelajaran tahfiz, yakni sebagai berikut :

a. Motivasi

Motivasi ini sangat membantu dalam membangun semangat para siswa yang mulai kendor dalam menghafalkan Al-quran, salah satu motivasi yang diberika oleh kepala sekolah yakni beasiswa bagi para siswa yang telah memenuhi target hafalan tiap bulannya. Dari wawancara dengan kepala sekolah di SMA Assa'adah, beliau menjelaskan strategi yang digunakan untuk

membantu para siswa dalam pembelajaran dan menghafal adalah memberikan beasiswa kepada siswa yang memenuhi target hafalan. Setiap bulan, para guru tahfiz menetapkan target hafalan, dan siswa yang mencapainya berhak mendapatkan beasiswa SPP gratis. Beasiswa juga diberikan kepada siswa yang telah menghafal 15 Juz, dengan mendapatkan beasiswa untuk satu semester. Pernyataan ini diperkuat oleh guru tahfiz di SMA Assa'adah, yang menekankan bahwa beasiswa yang diberikan oleh kepala sekolah menjadi motivasi besar bagi siswa untuk menghafal. Selain itu, juga memberikan motivasi dan contoh kepada siswa tentang anak-anak yang telah berhasil menyelesaikan hafalan dan khatam.

b. Pengawasan

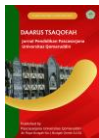
Pengawasan dilakukan oleh guru tahfiz untuk memantau perkembangan para siswanya. Untuk siswa yang di pondok guru tahfiz bekerja sama dengan guru yang ada di pondok dalam pengawasan para siswa tahfiz, dan untuk siswa yang di rumah para guru bekerja sama dengan para siswa dan orang tua siswa dalam pengawasan hafalannya. dalam wawancara mengenai metode pengawasan terhadap siswa di pondok dan di rumah guru tahfiz menjelaskan bahwa mereka meminta bantuan kepada guru tahfiz yang mengajar di pondok untuk mengawasi siswa di sana. Guru tahfiz di pondok dan di madrasah tahfiz memiliki keterkaitan, memudahkan pengawasan. Untuk siswa di rumah, guru tahfiz membuat kesepakatan tentang waktu luang mereka untuk membaca Al-Quran. Guru juga berkomunikasi dengan orang tua siswa, meminta bantuan untuk mengawasi siswa saat membaca Al-Quran di rumah. Keseluruhan, pernyataan ini menunjukkan bahwa guru memberikan dukungan penuh kepada siswa dalam melaksanakan hafalan dan mendorong semangat hafalan pada mereka.

KESIMPULAN

Manajemen kepala sekolah sangat penting dalam implementasi pembelajaran. Kemampuan kepala sekolah sangat dibutuhkan dalam suatu proses pembelajaran, kematangan strategi juga sangat berpengaruh penting dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya oleh peneliti dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa kapabilitas *managerial* kepala sekolah dalam implementasi pembelajaran tahfiz di SMA Assa'adah Bungah Gresik sebagai berikut : Kapabilitas *Managerial* Kepala sekolah dalam Implementasi Pembelajaran Tahfiz, Kemampuan yang dimiliki kepala sekolah dalam implementasi pembelajaran tahfiz yakni kemampuan *manage*, *supervisor*, dan *evaluator*. Kepala sekolah juga berperan memotivasi para siswa sehingga dapat menambah semangat proses belajar. Sedangkan dalam implementasi pembelajaran tahfiz kepala sekolah memberikan setiap hari 2 jam pelajaran pada jam 1 dan 2 digunakan untuk memperdalam hafalan para siswa sehingga lebih kuat dalam mengingat hafalan. Metode implementasi pembelajaran tahfiz yang diterapkan dalam seminggu yakni : metode tambahan 3 hari dan minimal setengah halaman Al-quran kudus. Metode muroja'ah 2 hari dan minimal 2 halaman. Dan metode pendalaman ilmu seminggu sekali. Strategi yang dirancang kepala sekolah dalam implementasi pembelajaran tahfiz yakni motivasi dalam bentuk beasiswa bagi siswa yang mencapai target dalam setiap bulannya. Selain itu kepala sekolah dan guru tahfiz bekerja sama dengan guru tahfiz pondok dan orang tua siswa dalam pengawasan siswa tahfiz bagi yang di pondok dan di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Erlangga, H. (2018). *Kepemimpinan Dengan Spirit Technopreneurship*. FISIP UNPAS PRESS.
- Fatih, M. (2018). Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Raden Wijaya Mojokerto. *Journal of Islamic Religious Instruction*, 2(1), 2.
- Hafiz, A. W. A. (2005). *Bimbingan Praktis Menghafal AL-Qur'an*. Bumi Aksara.
- Handoko, T. H. (1995). *Manajemen*. BPFE.
- Nawawi, H. (1993). *Kepemimpinan Menurut Islam*. Yogyakarta:Gajah Mada Universiti Press,1993), h.
- Ramayulis. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Kalam Mulia.



- Siagian. (2002). *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*. Rineka Cipta.
- Siti Aisyah, "Analisis. (2019a). *Kapabilitas Karyawan Bagian PPIC Di PT.Idola Selaras Abadi*. Siti Aisyah.
- Siti Aisyah, "Analisis. (2019b). *Kapabilitas Karyawan Bagian PPIC Di PT.Idola Selaras Abadi* (p. 885). Siti Aisyah.
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif: dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*. Alfabeta.
- Wiwi, A., & Wahid. (2014a). *Cara Cepat Bisa Menghafal Al Qur'an*. DIVA Press.
- Wiwi, A., & Wahid. (2014b). *Cara Cepat Bisa Menghafal Al Qur'an*. DIVA Press.